BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan mengenai analisis pengaruh *leverage* keuangan terhadap nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. *Leverage* keuangan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang diakibatkan oleh adanya pengaruh eksternal dan kebijakan perusahaan dalam penggunaan modal pinjaman (hutang). Adanya krisis keuangan global pada tahun 2008 turut mempengaruhi kondisi *leverage* keuangan perusahaan, hal tersebut terbukti bahwa pada tahun 2008 *leverage* keuangan mengalami penurunan dari tahun 2007. Besarnya *leverage* keuangan tergantung dari besar kecilnya beban bunga akibat adanya modal pinjaman (hutang). Semakin tinggi *leverage* keuangan maka semakin tinggi pula risiko *financial* yang harus ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya *leverage* keuangan yang rendah akan lebih menguntungkan perusahaan karena dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi para pemegang saham.
2. Nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 cenderung mengalami peningkatan daripada penurunan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut diakibatkan oleh adanya pengaruh dari minat para investor untuk menanamkan modal sahamnya

pada perusahaan serta adanya modal lain yang dipergunakan oleh perusahaan dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan semakin meningkatnya nilai perusahaan berarti perusahaan telah mampu menunjukkan konsistensi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan perusahaan semakin dipercaya dan dihargai oleh masyarakat (investor) atau para pemegang saham.

3. Hasil analisis pengaruh *leverage* keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan negatif artinya antara *leverage* keuangan dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang tidak searah atau berlawanan. Besarnya kontribusi *leverage* keuangan terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar 35,2% yang berarti bahwa nilai perusahaan yang terjadi pada PT. TELKOM Indonesia Tbk. dipengaruhi oleh adanya *leverage* keuangan. Sedangkan sisanya, yaitu 64,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Faktor-faktor lainnya itu meliputi kondisi makro ekonomi, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan lainnya. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat diketahui bahwa *leverage* keuangan memiliki pengaruh yang meyakinkan (signifikan) terhadap nilai perusahaan pada PT. TELKOM Indonesia Tbk. Hasil ini meyakinkan penulis bahwa penggabungan teori yang telah dikemukakan oleh Dewi Astuti dan Sutrisno yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan perusahaan akan mempengaruhi laba per lembar saham, tingkat risiko dan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan adalah benar.

5.2 Saran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Agar *leverage* keuangan dapat dijalankan dengan optimal maka perusahaan disarankan untuk mempergunakan modal pinjaman (utang) yang menyebabkan timbulnya beban bunga dengan sebaik-baiknya sehingga akan meningkatkan laba yang lebih tinggi daripada beban bunga dan utang yang harus dibayarkan dan perusahaan juga perlu memperhatikan besar kecilnya utang yang dipergunakan karena juga dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat risiko keuangan yang akan dihadapi.
2. Untuk tetap dapat meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan diharapkan dapat tetap mempertahankan kondisi struktur modal yang optimal melalui adanya penggunaan utang. Selain itu, agar publik tetap percaya akan prospek perusahaan maka perusahaan diharapkan mengetahui kriteria-kriteria apa saja yang menjadi dasar investor untuk menanamkan modalnya. Kriteria-kriteria tersebut misalnya tingkat risiko keuangannya, tingkat pengembalian investasi, kemakmuran para pemegang saham dan lain-lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti laba, total aktiva, biaya rata-rata tertimbang agar terdapat hubungan yang positif dan signifikan.